

Strategy and Impact of Development of the Tasi Oetuke Tourist Attraction on Economic Conditions in Oetuke Village, TTS Regency

Yomestrin Kause^{1*}, Fransina W. Ballo², Maria Indriyani Hewe Tiwu³
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Corresponding Author: Yomestrin Kause yomestrin1605kause@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Strategy, Development, Economic Impact, Tourist Attractions

Received : 22, September

Revised : 24, October

Accepted: 26, November

©2023 Rispati, Inizawati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research aims to find out what kind of tourist attraction development strategies are carried out by the local government in the tourist attraction area and its impact on the community in Oetuke Village. This type of research uses field research, which is descriptive qualitative in nature. where data collection uses observation, interview and documentation methods, and all data is analyzed using SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). The results obtained from this research are that the strategy used is to empower the community such as tourism awareness, in addition to improving facilities and infrastructure, carrying out promotions in various media and electronics, as well as improving infrastructure and its impact on the economy of the community in Oetuke Village in increasing income. which are near tourist attractions and levies can help BUMDES administrators to develop tourist attractions.

Strategi dan Dampak Pengembangan Objek Wisata Tasi Oetuke terhadap Kondisi Ekonomi di Desa Oetuke Kabupaten TTS

Yomestrin Kause^{1*}, Fransina W. Ballo², Maria Indriyani Hewe Tiwu³

Universitas Maritim Raja Ali Haji

Corresponding Author: Yomestrin Kause yomestrin1605kause@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Strategi ,
Pengembangan, Dampak
Ekonomi ,Objek Wisata

Received : 19, September

Revised : 21, October

Accepted: 23, November

©2023 Kause, W.Ballo, Tiwu: This is
an open-access article distributed
under the terms of the [Creative
Commons Atribusi 4.0
Internasional](#).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana strategi pengembangan objek wisata seperti apa yang dilakukan pemerinrah setempat di kawasan objek wisata dan dampaknya terhadap masyarakat di Desa Oetuke. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, yang bersifat deskriptif kualitatif. dimana pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, Wawancara, dan Dokumentasi, dan semua data-data dianalisis menggunakan Analisis SWOT (Strenght, Weakness, Opportunity, Threat). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa strategi yang digunakan yaitu dengan melakukan pemebrdayaan masyarakat seperti sadar wisata, selain itu dnegan peningkatan sarana dan prasarana, melakukan promosi di berbagai media dan elektronik, serta meningkatkan infrastruktur dan dampaknya terhadap ekonomi masyarakat di Desa Oetuke dalam meningkatkan pendapatan yang berada di dekat objek wisata serta retribusi dapat membantu pengurus BUMDES untuk mengembangkan objek wisata.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi yang sangat layak untuk dikelola dan dikembangkan secara maksimal. Melalui sektor ini beberapa permasalahan seperti pengentasan kemiskinan dan pengurangan jumlah pengangguran bisa diatasi. Pembangunan dan pengembangan pariwisata dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat disekitar Daerah Tujuan Wisata (DTW) pada khususnya. Nusa Tenggara Timur (NTT) provinsi paling selatan di Indonesia merupakan provinsi kepulauan. Layaknya miniatur Indonesia, NTT memiliki keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan adat istiadat. Kesemuanya itu memiliki potensi keunikan objek wisata alam, budaya dan minat khusus. Provinsi NTT memiliki 1.192 pulau yang tersebar di 22 kabupaten dan kota dengan jumlah desa sebanyak 2.954 desa merupakan peluang dalam melakukan pengembangan pariwisata pedesaan juga merupakan potensi wisata yang menjanjikan Setiap kabupaten di NTT.

Kabupaten Timor Tengah Selatan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Kondisi topografi wilayah Kabupaten TTS meliputi daerah pegunungan, dataran tinggi dan dataran rendah termasuk daerah pantai, sehingga pembangunan yang saat ini sedang dikembangkan di Kabupaten Timor Tengah Selatan adalah sektor pariwisata karena sektor pariwisata dianggap mampu memberikan dedikasinya dibidang ekonomi dan sosial yang cukup berarti bagi kelangsungan dan kelancaran pembangunan di kabupaten Timor Tengah Selatan. Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang memiliki daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.

Kabupaten TTS menjadi salah satu destinasi tujuan wisata dengan menawarkan berbagai macam objek wisata. Potensi wisata yang berada di Kabupaten TTS mampu menarik wisatawan domestik bahkan mancanegara. Asumsi ini didasarkan oleh data berikut yang menggambarkan jumlah wisatawan yang mengunjungi Kabupaten TTS dalam Kurung waktu 4 tahun terakhir. Berdasarkan data dari Dinas dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Timor Tengah Selatan jumlah wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung ke pulau Tmor mengalami penurunan dan peningkatan. Selama tahun 2018-2021 Jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara di Kabupaten TTS cenderung fluktuatif dimana terjadi penurunan dan peningkatan jumlah wisatawan. Penurunan terjadi di tahun 2019 sebesar 72,16% di karenakan adanya Wabah Corona Virus. Selanjutnya, pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan diatas 9% meskipun adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) oleh pemerintah daerah wisatawan tetap berminat untuk melakukan wisata dengan mematuhi protokol kesehatan dan salah satu objek wisata di kabupaten TTS terpilih sebagai pemenang dalam nominasi surga tersembunyi dalam ajang Anugerah Pesona Indonesia Award 2021. Kabupaten TTS memiliki obyek wisata Tasi oetuke yang sangat indah dan wisata ini terkenal dengan kerikil seribu warna di mana banyak wisatawan yang datang berkunjung untuk mengambil kerikil berwarna untuk dipakai menghiasi rumah maupun taman.

Wisata Tasi Oetuke adalah salah satu objek wisata yang berada di Kabupaten TTS. Obyek wisata ini kerap kali dikunjungi wisatawan domestik asal kota Soe, Kupang dan Kabupaten Kota sekitar Pulau Timor, dengan memiliki kunjungan yang terus mengalami peningkatan. Kunjungan wisatawan pada obyek wisata Tasi Oetuke pada tahun 2020 dengan jumlah total wisatawan yang berkunjung 5052 orang .(Dinas Pariwisata TTS,2020) dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 37% (Kabupaten TTS Dalam Angka 2022:340.)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Objek Wisata Tasi Oetuke , Wisata Tasi Oetuke merupakan sarana dan Prasarana yang dibangun tahun 2020 dengan menggunakan Dana Desa, yang di kelola langsung oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan masyarakat yang ada di Desa Oetuke. Terdapat beberapa sarana dan prasarana yang menunjang obyek wisata tersebut seperti adanya dua kolam renang, empat lopo, lapak jualan, empat kamar mandi dan beberapa pelengkap bangunan lainnya. Pekerjaan penataan obyek wisata baru ini menggunakan Program pemerintah berupa kegiatan pemberdayaan masyarakat desa yang bersifat produktif yang mengutamakan pemanfaatan sumber daya, tenaga kerja dan teknologi lokal untuk menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga masyarakat sekitar terlibat aktif dalam penataan obyek wisata Tasi Oetuke tersebut. Wisata Tasi Oetuke merupakan potensi objek wisata yang pengembangannya cukup baik tetapi belum maksimal.maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi apa saja dalam penegmabangan yang sudah terjadi pada objek wisata TasiOetuke dan untuk menjelaskan dampak dari strategi pengembangan yang sudah terjadi pada objek wisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Oetuke .

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Strategi

Kata strategi dari sudut etimologis (asal kata), strategi diartikan sebagai kiat, cara, dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategi organisasi (Nawawi, 2005 : 147). Pengertian strategi juga dijelaskan John M. Bryson (2007) sebagai berikut: strategi dapat dipandang sebagai pola tujuan, kebijakan, progam, tindakan, keputusan, atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi itu, apa yang dikerjakan organisasi dan mengapa organisasi melakukannya. Oleh karena itu strategi merupakan perluasan misi guna menjembatani organisasi (komunitas) dan lingkungannya (Bryson, 2007 : 189).

Dari definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan cara, taktik, maupun rencana yang disatukan dan dirancang secara sistematis untuk menghadapi hambatan atau tantangan agar suatu perusahaan atau organisasi dapat melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategi organisasi.

Pengembangan

Pengembangan adalah suatu strategi yang digunakan untuk memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi suatu objek wisata dan daya tarik sehingga dapat dikunjungi oleh para wisatawan dan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar ataupun pemerintah. Dengan adanya pengembangan objek wisata tersebut, diharapkan taraf hidup masyarakat meningkat. Pengembangan suatu tempat wisata melalui penyediaan fasilitas infrastruktur hendaknya memperhatikan berbagai aspek seperti aspek budaya, sejarah dan ekonomi daerah objek wisata (Parturusi, 2001). Sedangkan menurut (Yoeti, 2008), pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah sebuah kegiatan dalam rangka menata dan memajukan suatu objek wisata untuk dikembangkan menjadi lebih baik dan lebih layak. Pengembangan objek wisata alam sangat erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya alam dalam konteks pembangunan ekonomi, sehingga sering melibatkan aspek kawasan hutan, pemerintah daerah, aspek masyarakat, dan pihak swasta di dalam suatu sistem tata ruang wilayah. Pengembangan sebuah pariwisata sebaiknya memperhatikan prinsip dasar pengembangan. Idealnya pengembangan suatu pariwisata berlandaskan pada 4 prinsip dasar sebagai berikut (Yoeti, 2006) pertama adalah keberlangsungan ekologi, yaitu sebuah pengembangan pariwisata harus mampu menjamin adanya pemeliharaan dan proteksi sumber-sumber. Kedua, keberlangsungan kehidupan dan budaya, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui nilai-nilai yang telah diciptakan dan dianut bersama sebagai identitas dan kemandirian. Ketiga keberlangsungan ekonomi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin adanya kesempatan bagi semua pihak untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi melalui suatu kompetisi yang ketat. Keempat, memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan kepariwisataan.

Dalam pengembangan objek wisata alam tentunya terdapat beberapa kendala, seringkali kendala pengembangan tersebut berkaitan erat dengan instrumen kebijakan dalam pemanfaatan dan pengembangan fungsi kawasan untuk mendukung potensi objek wisata alam, efektivitas fungsi dan peran objek wisata alam ditinjau dari aspek kerjasama instansi terkait, kapasitas institusi dan kemampuan SDM dalam pengelolaan objek wisata alam kawasan hutan, dan mekanisme peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata alam. Oleh sebab itu untuk mengatasi kendala tersebut diperlukan adanya beberapa elemen dalam proses pembangunan objek wisata.

Strategi Pengembangan Pariwisata

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan, dilihat dari kekuatan dan kelemahan organisasi. Perumusan strategi meliputi menentukan misi organisasi, menentukan tujuan-tujuan yang ingin dicapai, pengembangan strategi dan penetapan pedoman kebijakan (J. David Hunger & Thomas L.Wheelen, 2003: 12). Strategi pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang, dan bertahap. Langkah pokok dalam strategi pengembangan kepariwisataan (Suwanto, 2004:55):

1. Dalam jangka pendek dititikberatkan pada optimasi, terutama untuk: Mempertajam dan memantapkan citra kepariwisataan, Meningkatkan mutu tenaga kerja, Meningkatkan mutu pengelolaan, Memanfaatkan produk yang ada, Memperbesar saham dari pasar pariwisata yang telah ada
2. Dalam jangka menengah dititik-beratkan pada konsolidasi, terutama dalam: Memantapkan cara kepariwisataan Indonesia, Mengkonsolidasikan kemampuan pengelolaan, Mengembangkan dan diversifikasi produk, Mengembangkan jumlah dan mutu tenaga kerja.
3. Dalam jangka panjang dititik-beratkan pada pengembangan dan penyebaran dalam: Pengembangan kemampuan pengelolaan, Pengembangan dan penyebaran produk dan pelayanan, Pengembangan pasar pariwisata baru, Pengembangan mutu dan jumlah tenaga kerja.

Dampak Ekonomi

Menurut Mill (dalam landasan teori Kepariwisata, 2009) secara ringkas, kegiatan pariwisata dapat memberikan dampak di bidang ekonomi khususnya mengenai :

Dampak Positif :

1. Menciptakan lapangan pekerjaan baru
2. Meningkatkan taraf hidup dan pendapatan masyarakat
3. Meningkatkan nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang asing
4. Membantu menanggung beban pembangunan sarana dan prasarana setempat
5. Meningkatkan kemampuan manajerial dan keterampilan masyarakat yang memacu kegiatan ekonomi lainnya

Dampak Negatif :

1. Meningkatkan biaya pembangunan sarana dan prasarana
2. Meningkatkan harga barang-barang lokal dan bahan-bahan pokok
3. Mengalirnya uang ke luar negeri karena konsumen menuntut barang-barang impor untuk bahan konsumsi tertentu.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan. Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Dimana dalamnya menggunakan teknik-teknik pengumpulan data. Pendekatan penelitian yang digunakan ini dipilih karena dalam pendekatan ini dapat menggambarkan dan memberikan penjelasan tentang peran pemerintah dalam strategi dan dampak pengembangan objek wisata Tasi Oetuke terhadap kondisi ekonomi bagi masyarakat. Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik yaitu teknik purposive sampling. Selain itu menurut Hamid Patilama (2013:12), informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Selain itu informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai objek peneliti. Adapun subjek peneliti yang diambil dalam penelitian ini adalah: Kepala Desa Oetuke Dan Staf/Pegawai Kantor Desa Oetuke , Informan Pendukung ialah Masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata 7 orang. Dengan total informan berjumlah 10 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif, yang terdiri dari Strength, Weaknes, Opportunity, dan Threath. Analisis SWOT bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan (strength) dan kesempatan (opportunity), tetapi dapat meminimalkan kelemahan (weaknes) dan ancaman (threath) (Rangkuti, 2015).

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Matriks SWOT

Berdasarkan penilaian masing-masing faktor (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) kemudian disusun tabel IFAS (Internal Factors Analysis Summary) dan EFAS (Eksternal Factors Analysis Summary). Tabel IFAS dan EFAS menyajikan hasil perhitungan antara bobot, rating, dan jumlah (bobot \times rating) disajikan pada tabel

Tabel.1 IFAS

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot \times Rating
	Kekuatan			
1	Pemandangan alam pantai yang masih asri dan menarik	0,17	4	0,68
2	tumpukan batu pasir yang mempunyai warna beragam dan unik	0,16	4	0,64
3	Terdapat kolam renang sebagai sarana penunjang objek wisata	0,17	4	0,68
4	ketersediaan air bersih yang memadai	0,15	3	0,45

5	Dukungan masyarakat lokal terhadap pengembangan pariwisata	0,13	3	0,39
Jumlah skor kekuatan		0,78		2,84
Kelemahan				
1	Ketersediaan sarana penginapan atau homestay masih terbatas	0,03	1	0,03
2	Masih kurangnya fasilitas toilet umum	0,05	1	0,05
3	Lapak penjualan makanan yang kurang memadai	0,07	2	0,14
4	Dana peneg mabangan yang masih terbatas	0,03	1	0,03
5	Promosi yang dilakukan belum maksimal	0,04	1	0,04
Jumlah Skor Kelemahan		0,22		0,29
Total bobot		1		
Total IFAS : Kekuatan - Kelemahan				2,55

Sumber : Hasil Penelitian Diolah,2023

Dari hasil analisis diatas, dapat ditarik kesimpulan yaitu faktor-faktor internal dalam pengembangan obyek wisata Tasi Oetuke. Faktor kekuatan dengan jumlah skor hasil pembobotan yaitu 2,84 sedangkan faktor kelemahan dengan jumlah skor pembobotan adalah 0,29 . Maka hasil perhitungan dari kekuatan dan kelemahan yaitu $2,84 - 0,29 = 2,55$

Tabel.2 EFAS

No	Faktor Eksternal	Strategi	Bobot	Rating	Bobot x Rating
	Peluang				
1	Keberadaan objek wisata berdampak pada usaha yang dikelola masyarakat sekitar		0,15	3	0,45
2	Peningkatan pendapatan masyarakat sekitar		0,18	3	0,54
3	Penyerapan tenaga kerja didaerah sekitar objek wisata dapat		0,15	4	0,6

	mengurangi gangguan			
4	Adanya kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi	0,13	3	0,39
5	Terbukanya wisatawan domestik dan mancanegara	0,14	3	0,42
Jumlah skor Peluang		0,75		2,4
Ancaman				
1	Persaingan antar objek wisata	0,06	1	0,06
2	Mindset Pemda setempat yang kurang fokus terhadap pariwisata	0,06	2	0,12
3	Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya wisata	0,07	1	0,07
4	Kurangnya pengenalan budaya khas lokal terhadap wisatawan	0,06	2	0,12
Jumlah skor Ancaman		0,25		0,37
Total Bobot		1		
Total EFAS				2,03

Sumber : Hasil Penelitian Diolah,2023

Dari hasil analisis, dapat ditarik kesimpulan dari faktor-faktor eksternal dalam pengembangan obyek wisata Tasi Oetuke. Faktor peluang dengan jumlah skor pembobotan adalah 0,75 sedangkan faktor ancaman dengan jumlah skor pembobotan yaitu 0,25. Hasil perhitungan dari peluang dan ancaman yaitu $2,4 - 0,37 = 2,03$.

Tabel.3 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman

No	Uraian	Nilai
1	Faktor Internal	
	Kekuatan	2,84
	Kelemahan	0,29
2	Faktor Eksternal	
	Peluang	2,4
	Ancaman	0,37

Sumber : Hasil penelitian diolah, 2023

Terlihat dari hasil perhitungan tersebut bahwa objek wisata tasi oetuke memiliki kekuatan yang dominan dibanding kelemahan dan peluang yang lebih besar dibanding ancaman dengan nilai sebagai berikut :

Kekuatan - Kelemahan (Faktor Internal): $2,84 - 0,29 = 2,55$

Peluang - Ancaman (Faktor Eksternal): $2,4 - 0,37 = 2,03$

Apabila nilai-nilai tersebut dimasukkan dalam *Matrix Grand Strategy* terlihat di posisi pengembangan obyek wisata Tasi oetuke berada di posisi Strategi Pertumbuhan atau *Growth Strategy* yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dan peluang yang dimiliki.

Strategi Pengembangan Yang Sudah Terjadi Pada Objek Wisata Tasi Oetuke

- a. Strategi meningkatkan kapasitas dan peran masyarakat dalam membangun objek wisata di desa Oetuke. Program yang dapat dikembangkan adalah komunikasi secara berskala dengan pengelola objek wisata dan masyarakat lokal baik secara formal maupun informal, meningkatkan hubungan kelembagaan masyarakat yaitu kelompok sadar wisata, lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM), kelompok kuliner, mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat berbasis kerakyatan, memasarkan produk lokal melalui pameran disekit objek wisata.
- b. Strategi penguatan kesadaran masyarakat dalam pengembangan objek wisata di tasi Oetuke. Program yang dapat dikembangkan adalah meningkatkan pemahaman masyarakat melalui sosialisasi secara berskala.meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana wisata berupa toilet umum, penginapan, serta fasilitas usaha masyarakat yaitu dengan pembangunan kios-kios.
- c. Strategi menggali potensi wisata untuk meningkatkan daya tarik wisata. Program yang dapat dikembangkan pada wisata Tasi Oetuke adalah melakukan promosi melalui media sosial. Meningkatkan dukungan masyarakat berupa kerja sama dalam pembangunan objek wisata artinya keterlibatan masyarakat secara aktif dalam setiap proses pengembangan dari objek wisata dimana itu sangat penting karena pertama partisipasi masyarakat adalah suatu alat guna memperoleh atau mendapatkan informasi mengenai kebutuhan, kondisi, serta ikut serta melestarikan/menjaga. memaksimalkan pengembangan dalam meningkatkan pendapatan di Desa serta masyarakat, meningkatkan kualitas manajemen pengembangan objek wisata.

Dampak Ekonomi Dari Strategi Pengembangan Yang Sudah Terjadi Pada Objek Wisata Tasi Oetuke

Pengembangan objek wisata Tasi Oetuke terus mengalami kemajuan dan pembaharuan berkelanjutan. Dimana Kemajuan yang dimaksud adalah dibuktikan dengan adanya jumlah pengunjung yang datang ke Wisata Tasi Oetuke. Dengan adanya pengembangan dari strategi yang sudah terjadi memberikan manfaat pelestarian serta pemanfaatan potensi wisata. Dimana masyarakat dapat merasakan secara langsung dampak pengembangan pariwisata melalui munculnya kesempatan kerja baru serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga dapat mengurangi pengangguran dan adanya objek wisata Tasi Oetuke ini juga mampu membawa masyarakat kearah yang lebih baik.

Pengembangan wisata mendorong masyarakat untuk berwirausaha. Aktifitas ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan peluang kerja yang ada maka dari segi pendapatan akan meningkat sehingga dapat mencapai kesejahteraan hidup. Strategi pengembangan pariwisata juga memberikan dampak terhadap pendapatan masyarakat Hal ini dibuktikan oleh kisaran pendapatan masyarakat di bidang penjual makanan dan minuman serta usaha lainnya. Sebelum adanya wisata tasi Oetuke kisaran pendapatan pelaku usaha berkisar antara 150.000 - 900.000 / bulan. Namun, setelah adanya Wisata tasi Oetuke kisaran pendapatan yang diperoleh masyarakat pelaku usaha disekitar berkisar dari 1.000.000 - 3.400.000. Pendapatan pemilik usaha diperoleh dari kunjungan wisatawan. Dengan kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang kepada masyarakat untuk menjadi penyedia kebutuhan dan jasa. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan bagi masyarakat yang berada disekitar objek wisata untuk berwirausaha sekaligus menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

PEMBAHASAN

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Angga Pradikta pada tahun 2013 tentang strategi pengembangan objek wisata Waduk Gunungworo indah dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati, menunjukkan dalam Matrix Grand Strategy terlihat bahwa objek wisata Waduk Gunungworo ini berada diposisi strategi pertumbuhan, yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dan peluang yang dimiliki. Dalam diagram menunjukkan bahwa titik potong (1,39 ; 0,91) berada pada kuadran I dimana situasi tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang agar dapat meningkatkan pertumbuhan objek wisata di Waduk Gunungworo Indah.

Objek wisata Tasi Oetuke menunjukkan bahwa strategi terbaik yang dapat menjadi prioritas di pemerintah Oetuke dalam strategi pengembangan yang sudah terjadi dan dampak dari strategi pengembangan yang sudah terjadi terhadap ekonomi berada pada kuadran I dimana objek wisata Tasi Oetuke ini berada diposisi strategi agresif yaitu memanfaatkan potensi objek wisata, dan dukungan masyarakat dalam pengembangan objek wisata sekaligus mengembangkan pendekatan pemasaran yang terpadu sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dengan perkembangan teknologi dan informasi, serta memanfaatkan dukungan dari masyarakat untuk meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana agar dapat menarik minat wisatawan yang ingin berkunjung ke wisata Tasi Oetuke. Kekuatan dan peluang yang ada ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan objek wisata serta dapat meningkatkan kondisi masyarakat di sekitar objek wisata.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sekitar kawasan wisata Tasi Oetuke untuk mengetahui potensi dan strategi pengembangan kawasan wisata maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Strategi pengembangan yang sudah terjadi di desa Oetuke yaitu dengan konsep pengelolaannya melalui kerjasama dengan masyarakat, pemerintah hanya bersifat regulator saja. Keterlibatan masyarakat terkait pengembangan wisata yaitu memberikan sumbangan pemikiran melalui rapat atau musyawarah. Strategi, pengelolaan, dan pengembangan pariwisata. Selain itu bentuk partisipasi masyarakat melalui kerja bakti, mempersiapkan segala sarana prasarana yang dibutuhkan, ikut melakukan kegiatan pemasaran pariwisata seperti ikut promosi melalui media sosial, masyarakat juga meningkatkan keamanan serta mendukung kebijakan pemerintah. Program yang dilakukan oleh pengelola objek wisata untuk mengembangkan wisata yaitu dengan meningkatkan promosi yang maksimal melalui media sosial.

Dampak dari strategi pengembangan yang sudah terjadi di objek wisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat antara lain : kesempatan kerja dan pendapatan. Dampak positif bagi perekonomian masyarakat diantaranya meningkatkan taraf hidup masyarakat artinya kebutuhan dasar dari masyarakat Oetuke yang terpenuhi secara merata, salah satu contohnya yaitu masyarakat desa Oetuke memahami pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di Tasi Oetuke serta meningkatkan income perkapita artinya ukuran atau jumlah uang perorang di wilayah Desa Oetuke. Selain itu retribusi tersebut digunakan untuk membangun sarana dan prasarana yang berada di objek wisata.

Berdasarkan hasil penelitian, diajukan beberapa saran agar pengembangan obyek wisata Tasi Oetuke di Kecamatan Kolbano Kab. Timor Tengah Selatan dapat lebih maksimal dengan memanfaatkan potensi yang ada antara lain sebagai berikut:

- a. Menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah atau pihak swasta untuk dapat membantu pengembangan obyek wisata ini.
- b. Melakukan upaya pemeliharaan fasilitas obyek wisata, seperti sarana prasarana yang masih terbatas bila perlu dibuat spot-spot baru yang dengan demikian akan lebih menarik wisatawan.
- c. Penambahan atraksi pertunjukan musik dan pengadaan produk lokal unggulan atau cenderamata khas obyek wisata.
- d. Meningkatkan pelayanan publik disekitar lokasi wisata seperti kebersihan, kenyamanan dan pelayanan sehingga meningkatkan jumlah wisatawan.
- e. Meningkatkan pelayanan promosi yang lebih baik guna menarik banyak wisatawan yang berkunjung baik wisatawan lokal maupun mancanegara.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Angga Pradikta pada tahun 2013 tentang strategi pengembangan objek wisata Waduk Gunungworo indah dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati, menunjukkan dalam Matrix Grand Strategy terlihat bahwa objek wisata Waduk Gunungworo ini berada diposisi strategi pertumbuhan, yaitu memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dan peluang yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Mappi. 2001. Cakrawala Pariwisata, Jakarta: Balai Pustaka
- Anita Sulistiyuning Gunawan.(2015). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus : Objek Wisata Gereja Pusharang). Skripsi
- Badan Pusat Statistika Provinsi Nusa Tenggara Timur (BPS), 2020
- Bryson, John. 2007. Perencanaan Strategi Bagi Organisasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Chafid Fandell. 2000. Pengertian Dan Konsep Dasar Ekowisata, Jurnal
- Cornelis, Fanggidae A dan Timuneno (2019) : Strategi Pengembangan Obyek Wisata Alam Gunung Fatuleu. Jurnal Management ,8 (1).
- David, F. R. (2010). Manajemen Strategi : Konsep. Jakarta : Salemba Empat Edisi 12
- Kabupaten Timor Tengah Selatan dalam angka, 2022 : (339, 340, 344)
Kecamatan Kolbano Dalam Angka. 2018
- Mita Fitriani. (2011). Strategi Pengelolaan Pantai Lontar Indah Di Kabupaten Serang. Skripsi
- Nawawi. (2005). Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintah . Jurnal Yogyakarta : Gajah Mada (147)
- Pradikta, Angga, 2013. Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunungworo Indah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati

- Sri Wahyuningsi. (2018). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Wulukumba. Skripsi
- Tapatfeto, Bessie dan Kasim.(2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS). *Jurnal Manajemen*, 6 (1)
- Tandilino S. B. (2019). Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Desa Wisata Di Kabupaten Timor Tengah Selatan Untuk Meningkatkan Jumlah Pergerakan Wisatawan. *Jurnal Tourism Mahasiswa Pariwisata*, 2 (1),1-4
- Undang - Undang RI No. 9 Tahun (2009). Tentang Kepariwisataaan . Jakarta
- Yoeti, Oka A, 2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata
- Yunita. (2015). Strategi Pengembangan Pariwisata Di Desa Sawarna Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak